

# EFEKTIVITAS PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENURUNAN ANGKA STUNTING PADA PUSKESMAS SUNGAI BULUH KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH (Studi Kasus Desa Mantaas Dan Desa Binjai Pemangkih)

Saidatul Latifah<sup>1</sup>, Munawarah<sup>2</sup>, Mahdalina<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email : [saidatullatifah28@gmail.com](mailto:saidatullatifah28@gmail.com)

## ABSTRAK

Stunting merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear balita yang berlangsung lama, mulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan. Tujuan penelitian mengetahui efektivitas program pencegahan dan penurunan angka stunting pada puskesmas sungai buluh kecamatan labuan amas utara kabupaten hulu sungai tengah studi kasus desa Mantaas dan desa Binjai Pemangkih. Efektivitas Program Pencegahan dan Penurunan Angka Stunting Pada Puskesmas Sungai Buluh Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Pada Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih) sudah efektif, dapat dilihat dari jumlah indikator yaitu 10, terdapat empat indikator yang sudah efektif, tiga indikator yang cukup efektif, dan tiga indikator yang kurang efektif. Dua Faktor pendorong dan dua Faktor penghambat. Guna meningkatkan Efektivitas Program Pencegahan Dan Penurunan Angka Stunting pada desa Mantaas dan desa Binjai Pemangkih. Kepada petugas gizi Puskesmas Sungai Buluh agar bisa berkerja sama dengan kepala desa untuk memaksimalkan kegiatan. Kepada kader posyandu agar lebih meningkatkan kedisiplinan waktu dalam kehadiran pada setiap kegiatan. Kepada masyarakat agar dapat lebih berpartisipasi dalam setiap kegiatan penurunan stunting.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Program, Pencegahan dan Penurunan, Stunting

## ABSTRACT

*Stunting is a form of growth and development failure that causes long-lasting linear growth disorders in toddlers, starting from pregnancy to 24 months of age. The aim of the research is to determine the effectiveness of the stunting prevention and reduction program at the Sungai Buluh community health center, Labuan Amas Utara subdistrict, Hulu Sungai Tengah district, case study in Mantaas village and Binjai village, Pemangkih. The effectiveness of the Stunting Prevention and Reduction Program at the Sungai Buluh Community Health Center, North Labuan Amas District, Hulu Sungai Tengah Regency (Case Study in Mantaas Village and Binjai Pemangkih Village) is effective, it can be seen from the number of indicators, namely 10, there are four indicators that are effective, three indicators which is quite effective, and three indicators which are less effective. Two driving factors and two inhibiting factors. In order to increase the effectiveness of the Stunting Prevention and Reduction Program in Mantaas village and Binjai Pemangkih village. The nutrition officers at the Sungai Buluh Health Center can work together with the village head to maximize activities. To posyandu cadres to increase their time discipline in attending each activity. To the community so they can participate more in every stunting reduction activity.*

**Keywords:** Effectiveness, Program, Prevention and Reduction, Stunting

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada balita akibat dari akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama, mulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan. Kekurangan gizi pada masa tumbuh kembang anak di usia dini akan menghambat perkembangan fisik, meningkatnya kesakitan, menghambat perkembangan mental anak, dan bahkan menyebabkan kematian. Balita yang mengalami masalah stunting memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan kemungkinan risiko mengalami penyakit degeneratif di masa mendatang.

Menurut World Heal Organization (WHO), Standard pertumbuhan anak didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD. Stunting atau balita pendek bisa diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasil pengukurannya ini berada pada kisaran normal (Kemenkes RI). Adapun upaya pemerintah tertera di Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting untuk mengatasi masalah stunting dilakukan dengan cara sosialisasi tentang upaya pencegahan dan penurunan angka stunting untuk meningkatkan status gizi anak.

Kasus Stunting di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan mengalami peningkatan di 2022 dengan total kasus 1.544. Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang krusial, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Program pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh puskesmas dan aparat Desa khususnya oleh kader posyandu yaitu meliputi, penyuluhan untuk ibu hamil (pelayanan kesehatan ibu hamil), pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil, dan pemberian makanan untuk bayi dan balita. Puskesmas Sungai Buluh adalah salah satu puskesmas yang berada dalam wilayah Kecamatan Labuan Amas Utara yang diberikan keluasaan dalam pembangunan kesehatan, yaitu salah satunya upaya pencegahan stunting untuk kemajuan desa dan kepentingan masyarakatnya.

Berdasarkan Laporan Puskesmas Sungai Buluh Kecamatan Labuan Amas Utara masih banyak terdapat anak-anak yang dikategorikan stunting, yaitu jumlah anak stunting yang terjadi pada tahun 2023 di 6 desa mencapai 37 orang anak yang menderita stunting.

Tabel Rekapitulasi Stunting Pada Puskesmas Sungai Buluh Kecamatan Labuan Amas Utara Tahun 2021, 2022 dan 2023

No.	Desa / Kelurahan	Balita Stunting		
		2021	2022	2023
1.	Mantaas	4	17	8
2.	Rantau Bujur	4	6	7
3.	Binjai Pirua	3	5	6
4.	Binjai Pemangkih	3	8	7
5.	Tungkup	2	4	4
6.	Sungai Buluh	1	9	5
<b>JUMLAH</b>		<b>17</b>	<b>49</b>	<b>37</b>

Sumber : Puskesmas Sungai Buluh 2021, 2022 dan 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui data stunting pada lingkup puskesmas Sungai Buluh Kecamatan Labuan Amas Utara masih menunjukkan angka stunting yang cukup tinggi, banyaknya balita yang mengalami stunting disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap gizi balita, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta tidak menjaga kebersihan makanan. Selama ini sebagian masyarakat salah kaprah mengenai stunting. Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dianggap sebagai faktor keturunan (genetik), sehingga orangtua hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya. Salah satu tujuan diadakan program pencegahan stunting untuk memberikan acuan bagi pemangku kepentingan di

Desa untuk efektivitas pencegahan stunting.

Efektivitas program pencegahan dan penurunan stunting dapat menjadikan tolak ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu program pembangunan kesehatan. Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana dan dapat memberikan dampak, hasil atau manfaat yang diinginkan. Sama halnya dengan program pencegahan stunting, dapat dikatakan efektif apabila dapat mencegah stunting itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada dua desa yang dijadikan tempat penelitian yaitu Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih, peneliti menemukan beberapa indikasi yang mengarah pada belum optimalnya efektivitas program Stunting dalam upaya mencegah timbulnya penderita stunting pada Puskesmas Sungai Buluh Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun indikasi-indikasi permasalahannya sebagai berikut.

## 1. Desa Mantaas

- a. Masih Tingginya angka anak stunting pada Desa Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- b. Masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penanganan awal stunting. Bisa dilihat dari terbatasnya pemahaman masyarakat dalam pengetahuan kesehatan tentang penurunan angka stunting yang mengakibatkan tidak adanya perubahan yang signifikan.
- c. Kurangnya pemahaman kader dalam mengampanyekan tentang stunting di Kecamatan Labuan Amas Utara, yang mana ini membuat masyarakat kurang memahami dalam pencegahan stunting.

## 2. Desa Binjai Pemangkih

- a. Tingginya angka stunting di Desa Binjai Pemangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- b. Masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penanganan awal stunting. Bisa dilihat dari ketidaktahuan masyarakat tentang pencegahan dan penurunan angka stunting.
- c. Kurang aktifnya kader dalam mengampanyekan tentang stunting di Kecamatan Labuan Amas Utara, yang mana ini membuat masyarakat kurang memahami dalam pencegahan stunting.

## Pelayanan Publik

Definisi pelayanan publik menurut undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Kata "barang, jasa dan pelayanan administratif" dalam bagian penjelasan dianggap sudah jelas, tetapi sebenarnya maksud "barang" bukanlah barang yang bisa diperdagangkan oleh manusia sehari-hari tetapi yang dimaksud adalah barang publik (*public goods*) yang penyediannya dilakukan oleh pemerintah.

Menurut Moenir dalam (Mursyidah dan Choiriyah, 2020:14),,,Pelayanan didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu dimana tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakannya oleh orang yang melayani, tergantung kepada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pengguna".

## **Pendekatan Efektivitas**

Pengukuran efektivitas program menurut Sutrisno (Dedi Amrizal, Dkk 2018 : 43) yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Program, yaitu suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kejelasan tujuan yang akan dicapai supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai serta strategi pencapaian tujuan atau pemahaman tentang upaya dalam mencapai sasaran yang ditentukan.
2. Tepat Sasaran, penentuan sasaran yang baik yang ditetapkan secara individu atau organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri
3. Tepat Waktu, yaitu sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi tetapi juga dapat berakibat pada kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Tercapainya Tujuan, yaitu keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti prioritasnya.
5. Perubahan Nyata, yaitu kegiatan membutuhkan upaya yang konsisten agar dapat diterapkan dengan baik dan telah menunjukkan perubahan serta hasil nyata. Sebagaimana dapat memastikan bahwa perubahan yang dianjurkan agar dapat mewujudkan berdasarkan dorongan yang bersifat berkelanjutan dan berdampak nyata.

## **Pengertian Stunting**

Stunting merupakan salah satu masalah gizi utama, terutama di negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, akibat akumulasi kekurangan zat gizi yang berlangsung lama dari kehamilan sampai usia 24 bulan, yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linier pada anak usia dini.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku. Standar dimaksud terdapat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan beberapa dokumen lainnya. (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

## **METODE**

Lokasi Penelitian dilaksanakan pada dua desa yaitu pada Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Dan Desa Mantaas pada koordinat -2.5986432 Lintang Selatan, 115.1913161 Bujur Timur. Dan Desa Binjai Pemangkih yang terletak di Jalan Ambawang Amunta pada koordinat -2.6050946 Lintang Selatan, 115.2630142 Bujur Timur.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif data yang diperoleh disusun berdasarkan pada hasil penelitian dengan jalan menelaah dan mengumpulkan

data-data informasi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian yang dimaksud. Perolehan data dapat melalui wawancara, observasi maupun data dukumen. Perolehan data melalui wawancara dapat juga di lakukan melalui telepon, video conference maupun tatap muka langsung. Keuntungan dari survey ini adalah dapat memperoleh berbagai informasi serta hasil dapat dipergunakan untuk tujuan lain. Jadi yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian adalah berkenaan dengan Efektivitas Program Pencegahan Dan Penurunan Angka Stunting Pada Puskesmas Sungai Buluh Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Pada Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pemahaman Program**

#### **a. Sosialisasi**

Program pencegahan dan penurunan angka stunting pada Puskesmas Sungai Buluh (Studi kasus pada Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih), mengenai sosialisasi program kurang efektif, disimpulkan dari saat sosialisasi di kedua desa diadakan masyarakat masih menganggap bahwa sosialisasi tidak terlalu penting, pada saat penyuluhan memberikan informasi tentang pembuatan makanan yang bergizi bagi anak serta bagaimana pola hidup sehat agar anak terhindar dari stunting.

#### **b. Pengetahuan Tentang Program**

Program pencegahan dan penurunan angka stunting pada Puskesmas Sungai Buluh (Studi kasus pada Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih), pengetahuan terkait tentang program pencegahan dan penurunan stunting kurang efektif dilihat dari kader Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih sudah cukup paham tetapi dari masyarakat Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih belum terlalu paham tentang program pencegahan dan penurunan angka dalam upaya menangan stunting dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat .

### **2. Tepat Sasaran**

#### **a. Sesuai Dengan Target**

Efektivitas program pencegahan dan penurunan angka stunting pada Puskesmas Sungai Buluh di desa Mantaas mengenai kesesuaian dengan kebutuhan sudah berjalan baik dan efektif, masyarakat desa mantaas yang memiliki anak stunting merasa terbantu karena pemberian rutin makanan tambahan setiap hari selama 90 hari tersebut.

Program pencegahan dan penurunan angka stunting pada Puskesmas Sungai Buluh (Studi kasus pada Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih), mengenai kesesuaian dengan kebutuhan berjalan baik dan efektif, di desa mantaas dan desa binjai pemangkih merasa sangat terbantu dengan diadakannya program ini, masyarakat yang memiliki anak stunting merasa terbantu karena pemberian rutin makanan tambahan, itu sangat membantu dari segi ekonomi dan tenaga. Dan dengan diadakannya kegiatan posyandu tiap bulannya sebagai layanan kesehatan dapat membantu mereka melihat perkembangan anak mereka.

### **3. Tepat Waktu**

#### **a. Sesuai Waktu Pelaksanaan Program**

Program pencegahan dan penurunan angka stunting pada Puskesmas Sungai Buluh (Studi kasus pada Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih), mengenai kesesuaian waktu pelaksanaan program berjalan baik dan efektif, dapat dilihat di desa mantaas dan desa binjai pemangkih waktu pelaksanaan program berupa kegiatan rutin posyandu sebagai

bentuk pencegahan dan pemberian makanan tambahan yang berupa nasi dan lauk pauk yang bergizi setiap hari dalam 90 hari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (Dedi Amrizal, Dkk 2018 : 43 ) yang menyatakan bahwa tepat yaitu lamanya program pencegahan dan penurunan angka stunting berjalan, merupakan indikator yang dapat diukur untuk mengetahui keberhasilan suatu program apakah program pencegahan dan penurunan angka stunting ini berjalan dengan efektif atau tidak.

#### b. Kesesuaian Target Pelaksanaan Program

Program pencegahan dan penurunan angka stunting pada Puskesmas Sungai Buluh (Studi kasus pada Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih), mengenai kesesuaian target waktu pelaksanaan program masih kurang efektif, karena masih ada program yang belum terlaksana dari puskesmas dan mungkin tahun depan baru programnya akan dijalankan.

### 4. Tercapainya Tujuan

#### a. Pencapaian Target

Efektivitas program pencegahan dan penurunan angka stunting pada Puskesmas Sungai Buluh (Studi kasus pada Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih), mengenai pencapaian target sudah cukup efektif, dengan adanya berbagai kegiatan yang menunjang untuk para anak yang menderita stunting sehingga ada penurunan angka anak stunting pada desa mantaas dan desabinjai pemangkih.

#### b. Keterampilan

Program pencegahan dan penurunan angka stunting pada Puskesmas Sungai Buluh (Studi kasus pada Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih), mengenai pelatihan keterampilan dalam pencegahan dan penurunan angka stunting sudah berjalan dengan cukup efektif, di desa Mantaas para kader telah melaksanakan keterampilan mereka di posyandu dengan pengarahan kepada masyarakat tentang merubah pola hidup menjadi lebih sehat dan bersih serta melakukan pola asuh yang baik. Di desa Binjai Pemangkih keterampilan para kader yang mereka lakukan di kegiatan posyandu dengan pengarahan dan pembinaan kepada orang tua balita agar memberikan makanan yang bergizi dan tidak memberikan makan bayi sembarangan.

### 5. Perubahan Nyata

#### a. Dampak Program

Program pencegahan dan penurunan angka stunting pada Puskesmas Sungai Buluh (Studi kasus pada Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih), mengenai sikap dari penerima program sudah efektif dan baik hal ini dilihat dari masyarakat desa Mantaas dan desa Binjai Pemangkih menerima serta mematuhi arahan dari pelaksanaan program pencegahan dan penurunan stunting, mereka senang ketika diberi makanan tambahan. Masyarakat merasa terbantu dengan bantuan yang diberikan.

### Faktor Pendorong

#### a. Banyaknya Dukungan Dari Berbagai Pihak Dalam Program Pencegahan dan Penurunan Angka Stunting

Banyaknya dukungan dan kerjasama petugas gizi dari Puskesmas Sungai Buluh dengan Balai KB, Dinas Pertanian, Koramil dan Kepala Desa di desa Mantaas dan desa Binjai Pemangkih sehingga kegiatan yang mendukung pencegahan dan penurunan angka stunting bisa berjalan serta anggaran dana yang telah diadakan oleh desa.

#### b. Tingginya Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Perbaikan Gizi

Adanya partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan perbaikan gizi, program tersebut berupa pembuatan makanan bergizi dan pola hidup yang sehat, kedua desa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

#### Faktor Penghambat

##### a. Kurangnya Partisipasi Kader

Kurangnya partisipasi kader, sebenarnya jumlah kader sudah mencukupi tetapi hanya sebagian kader yang aktif berkontribusi saat program dijalankan yang menghambat saat program dilaksanakan karena kurang SDM nya.

##### b. Faktor Ekonomi Yang Masih Rendah

Faktor ekonomi yang menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan program pencegahan dan penurunan angka stunting di desa Mantaas karena peningkatannya gizi balita hanya mengandalkan pemberian makanan tambahan dari kader padahal kebutuhan nutrisi anak lebih dari itu. Rata-rata bayi atau balita di desa Mantaas yang status gizinya rendah dari keluarga yang berpendapatannya rendah, sementara pada desa Binjai Pemangkih pendapatan orang tua juga rendah dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap status gizi anak karena keterbatasan ekonomi keluarga menyebabkan keluarga itu tidak terlalu memperhatikan keseimbangan nutrisi makanan anak dan pola pikir mereka yang penting kenyang.

## KESIMPULAN

Efektivitas Program Pencegahan dan Penurunan Angka Stunting Pada Puskesmas Sungai Buluh Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Pada Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih) masih kurang efektif, dapat dilihat dari jumlah indikator yaitu 10, *Pertama*, pada aspek pemahaman program yang diketahui pada indikator sosialisasi masih kurang efektif disimpulkan dari saat sosialisasi di kedua desa diadakan masyarakat masih menganggap bahwa sosialisasi tidak terlalu penting, pada saat penyuluhan memberikan informasi tentang pembuatan makanan yang bergizi bagi anak serta bagaimana pola hidup sehat agar anak terhindar dari stunting. Pada indikator pengetahuan tentang program kurang efektif, karena dilihat dari kader Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih sudah cukup paham tetapi dari masyarakat Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih belum terlalu paham tentang program pencegahan dan penurunan angka dalam upaya menangani stunting. *Kedua*, tepat sasaran yang diketahui pada indikator sesuai dengan target sudah efektif, karena dilihat dari Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih yang rutin melakukan kegiatan posyandu setiap satu bulan sekali yang sarasannya adalah orang tua yang memiliki bayi atau balita dan ibu hamil. Pada indikator sesuai dengan kebutuhan sudah efektif, sebab di desa mantas dan desa desa binjai pemangkih merasa sangat terbantu dengan diadakannya program ini, masyarakat yang memiliki anak stunting merasa terbantu karena pemberian rutin makanan tambahan, itu sangat membantu dari segi ekonomi dan tenaga. Dan dengan diadakannya kegiatan posyandu tiap bulannya sebagai layanan kesehatan dapat membantu mereka melihat perkembangan anak mereka. *Ketiga*, pada aspek tepat waktu yang diketahui pada indikator sesuai waktu pelaksanaan sudah efektif, dapat dilihat di desa mantas dan desa desa binjai pemangkih waktu pelaksanaan program berupa kegiatan rutin posyandu sebagai bentuk pencegahan dan pemberian makanan tambahan yang berupa nasi dan lauk pauk yang bergizi setiap hari dalam 90 hari. Pada indikator kesesuaian target waktu pelaksanaan program masih kurang efektif, karena masih ada program yang belum terlaksana dari puskesmas dan mungkin tahun depan baru programnya akan dijalankan. *Keempat*, pada aspek tercapainya tujuan yang

diketahui pada indikator pencapaian target cukup efektif, karena dengan adanya berbagai kegiatan yang menunjang untuk para anak yang menderita stunting sehingga ada penurunan angka anak stunting pada desa mantas dan desa binjai pemangkih. Pada indikator keterampilan sudah cukup efektif, di desa Mantaas para kader telah melaksanakan keterampilan meraka di posyandu dengan pengarahan kepada masyarakat tentang merubah pola hidup menjadi lebih sehat dan bersih serta melakukan pola asuh yang baik. Di desa Binjai Pemangkih keterampilan para kader yang mereka lakukan di kegiatan posyandu dengan pengarahan dan pembinaan kepada orang tua balita agar memberikan makanan yang bergizi dan tidak memberikan makan bayi sembarangan. *Kelima*, pada aspek perubahan nyata yang diketahui pada indikator dampak program sudah cukup efektif, yaitu dengan pemberian makanan tambahan untuk balita, adanya penurunan anak stunting dari tahun sebelumnya dan menambah program baru yang berhasil bagi pukesmas. Pada indikator sikap dari penerima sudah efektif, hal ini dilihat dari masyarakat desa Mantaas dan desa Binjai Pemangkih menerima serta mematuhi arahan dari pelaksanaan program pencegahan dan penurunan stunting, mereka senang ketika diberi makanan tambahan. Masyarakat merasa terbantu dengan bantuan yang diberikan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pencegahan dan Penurunan Angka Stunting Pada Puskesmas Sungai Buluh Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Pada Desa Mantaas dan Desa Binjai Pemangkih), yang dimana terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor Pendorong : Pertama, banyaknya dukungan dari berbagai pihak dalam pencegahan dan penurunan angka stunting sehingga kegiatan yang mendukung pencegahan dan penurunan angka stunting bisa berjalan. Kedua, tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan perbaikan gizi. Sedangkan Faktor Penghambat : Pertama, masih kurangnya sumber daya manusia, sebenarnya jumlah kader sudah mencukupi tetapi hanya sebagian kader yang aktif berkontribusi saat program dijalankan yang menghambat saat program dilaksanakan karena kurang SDM nya. Kedua, faktor ekonomi, faktor ekonomi yang menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan program pencegahan dan penurunan angka stunting di desa Mantaas karena peningkatann gizi balita hanya mengandalkan pemberian makanan tambahan dari kader padahal kebutuhan nutrisi anak lebih dari itu. Rata-rata bayi atau balita di desa Mantaas yang status gizi nya rendah dari keluarga yang berpendapatannya rendah, sementara pada desa Binjai Pemangkih pendapatan orang tua juga rendah dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap status gizi anak karena keterbatasan ekonomi keluarga menyebabkan keluarga itu tidak terlalu memperhatikan keseimbangan nutrisi makanan anak dan pola piker mereka yang penting kenyang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, 2021. *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*.

Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.

Dedi Amrizal, A. H., 2018. *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian Penulisan Ilmiah AQLI.

Dyah, M. & Arif. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Hetzer, E. 2012. *Central and Regional Government*. Jakarta: Granmedia.

- Lestari, R. P. & Murti, I. 2015. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (Pnpm Mandiri) (Studi Kasus Di Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo*. Jpap : Jurnal Penelitian Administrasi Publik.
- Maulidah, 2014. *Pelayanan Publik, Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN)*. Bandung : CV. Indra Prahasta.
- Muhammad Hidayatullah, G. (2021) ‘Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.
- Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) ‘Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.
- Urahmah, N. and Andri, A. (2023) ‘KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.
- Mursyidah dan Choiriyah. 2020. *Manajemen Pelayanan Publik*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ratih Prihatina, 2022. *Pelayanan Publik : Mari Bersemangat Memberikan Pelayana Terbaik Bagi Para Pengguna Jasa*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Hajjah Purba, 2019. *Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Desa Secanggung Kabupaten Langkat*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.